

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, mempunyai ciri tersendiri yang barang kali tidak dimiliki lembaga lain, disamping keberadaannya dalam jajaran kelembagaan pendidikan tidak dapat dilecehkan bahkan segenap elemen yang dimilikinya merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang dapat diletakkan pada barisan terdepan dalam merespon dinamika dan perubahan sosial. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.²

Konteks masalah ini berangkat dari pendidikan nonformal di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri tentang pembelajaran Metode Ummi yang sudah diterapkan selama 4 tahun ini, ternyata sangat memberi perubahan sekali dalam perkembangan membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan nada yang khas yaitu rendah tinggi (artil) dalam membaca Al-Qur'an-Nya, nada tersebut memberikan pemantapan *makhorijul* hurufnya yang baik dan benar. Dengan adanya hal seperti itu santri ar-Roudloh lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi yang terbukti sangat efektif sekali.

²Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, No. 2, Vol. 1 (Desember 2016), 165.

Peneliti memilih Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri sebagai objek penelitian, karena lembaga tersebut memiliki perbedaan dengan lembaga di sekitar IAIN Kediri salah satunya dengan lembaga Pondok Pesantren Al-Fath Kota Kediri hanya melakukan 1 kali tahsin dalam 3 bulan dengan ustadzah,³ sedangkan Pondok Pesantren ar-Roudloh melakukan dua kali tahsin dalam 6 bulan dengan ustadzah kemudian tahsin lagi bersama *trainer*. Kemudian setelah tahapan pelaksanaan Metode Ummi sudah mencapai standarisasi, Pondok Pesantren ar-Roudloh menyelenggarakan haflah wisuda sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi dan selain itu juga Pondok Pesantren ini dinilai sudah layak untuk diteliti. Sedangkan Pondok disekitar IAIN Kediri yang baru-baru ini menggunakan Metode Ummi masih belum layak untuk diteliti.

Lembaga Pondok Pesantren ini sudah melaksanakan haflah wisuda Al-Qur'an Metode Ummi sebanyak 3 kali, dengan adanya haflah wisuda sertifikasi guru Metode Ummi kurang lebih 40 santri sertifikasi setiap tahunnya, hampir 90 persen santri ar-Roudloh yang sudah sukses mengajar dengan menggunakan Metode Ummi di lembaga maupun di masyarakat. Pondok Pesantren ar-Roudloh mewajibkan santrinya untuk mengaji Al-Qur'an Metode Ummi setiap harinya.⁴

Adanya Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh sudah cukup lama dibandingkan dengan Pondok lainnya di sekitar IAIN Kediri yang masih baru-baru ini menggunakan Metode Ummi. Perencanaan pengajaran Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh angkatan pertama ditahsin langsung dengan trainer oleh ustadz Imron dan juga ustadz Ansor. Selama mengikuti tahsin kurang lebih 3

³ Observasi Pondok Pesantren Al-Fath Kota Kediri, 4 Maret 2020.

⁴ Wawancara Khusnia Nur Afifah, Ketua Pondok Pesantren ar-Roudloh, Kediri, 08 April 2020.

bulan dengan tahsin jilid 1 sampai *ghorib*, selanjutnya persiapan untuk tashih oleh ustadz Mamik dari Ummi daerah. Setelah tashih selesai, santri diharapkan mengikuti sertifikasi. Setelah angkatan pertama kurang lebih 40 santri sudah mendapatkan sertifikat Metode Ummi, kemudian dari pihak pengurus menyusun suatu program baru mengaji sorogan (Klasikal) Metode Ummi setelah sholat magrib. Ketika bersama ustadzah yang sudah bersertifikasi sudah selesai jilid 6 ditambah *ghoribnya*, setelah itu mereka tahsin lagi bersama *trainer* dari Ummi daerah, selesai tahsin bersama *trainer*, mereka melakukan tahap tashih. Jika sudah selesai, tahap selanjutnya mereka mengikuti sertifikasi guru Metode Ummi dan proses seterusnya akan seperti itu.⁵

Pelaksanaan mengaji Metode Ummi Pondok Pesantren ar-Roudloh dilaksanakan setelah sholat magrib, khusus mengaji sorogan dengan menggunakan Metode Ummi dengan ustadzah yang sudah bersertifikasi dengan cara dikelompokkan. Satu kelompoknya sekitar 8 santri dengan 1 pembimbing. Dengan standar waktu 60 menit. Tetapi Pondok Pesantren ar-Roudloh mempunyai waktu yang sangat singkat sekali, antara jeda sholat magrib dan sholat isya' yang sangat cepat, dan akhirnya Pondok Pesantren ar-Roudloh mempersingkat waktunya menjadi 15 sampai 30 menit setelah sholat magrib. Padatnya kegiatan jadwal mengaji di Pondok Pesantren ar-Roudloh setelah isya' dengan adanya mengaji *diniyyah*, sehingga Pondok Pesantren ini mempersingkat waktunya menjadi lebih sedikit. Meskipun mempunyai waktu yang sedikit, beberapa santri ar-Roudloh setiap hari Sabtu dan Minggu ada tambahan jadwal mengaji Metode

⁵Wasi'ul Magfiroh, Wakil Ketua Pondok Pesantren ar-Roudloh tahun 2017, Kediri, 25 April 2020.

Ummi kurang lebih 1 sampai 2 jam bersama *trainer*. Tambahan jadwal mengaji Metode Ummi ini khusus untuk santri yang sudah selesai tahsin dengan ustadzah ar-Roudloh. Tambahan yang 2 hari setiap hari Sabtu dan Minggu pelaksanaannya hanya seminggu 2 kali, waktu pelaksanaannya menyesuaikan *trainer* dari Ummi daerah.

Saat mengevaluasi Metode Ummi Pondok Pesantren ar-Roudloh masih menggunakan mengaji sorogan setelah sholat magrib, terkadang juga mengadakan persamaan bacaan seperti mengaji bersama dengan ustadzah yang sudah bersertifikasi. Namun, angkatan pertama sudah pernah melakukan evaluasi bersama Ummi daerah dengan jumlah santri 20 sampai 30 santri.⁶ Seperti yang peneliti jelaskan diatas, Pondok Pesantren ar-Roudloh melakukan 2 kali tahsin untuk penguatan bacaan, tahsin pertama dengan ustadzah yang sudah bersertifikat kemudian tahsin kedua dengan *trainer*. Setelah tahsin bersama *trainer*, proses selanjutnya yaitu tashih. Tashih ini dilaksanakan bersama Ummi daerah untuk mentashih bacaan setiap santri. Untuk yang sudah lulus tashih ar-Roudloh mewajibkan santrinya mengikuti sertifikasi. Di sini sangat penting bagi ustadzah yang bersertifikasi sebagai tolak ukur minimal yang harus dimiliki pengajar Al-Qur'an agar dapat mengajar dengan baik dan maksimal untuk menjadi guru Ummi di lembaga lain maupun di masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren ar-Roudloh sesuai dengan visinya yaitu Mengkaji, Mengamalkan dan Mengajarkan dengan benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Tujuan yang paling utama, ketika sudah lulus dari

⁶Wasi'ul Magfiroh, Wakil Ketua Pondok Pesantren ar-Roudloh tahun 2017, Kediri, 25 April 2020.

pesantren diharapkan bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari terutama Al-Qur'an, minimal santri bisa mengajarkan kepada keluarga, saudara, tetangga dan lebih baiknya lagi bisa menjadikan lembaga Al-Qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.⁷

Metode Ummi adalah suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar Ummi yang meliputi; tahsin (memperbaiki bacaan), tashih (pengesahan), sertifikasi (*coach*/pelatihan, supervisi, munaqosah/uji kompetensi, dan khataman). Sehingga diharapkan santri atau peserta lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bila ditinjau dari teori behaviorisme di Pondok Pesantren ar-Roudloh. Ada beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran, diantaranya; behavioristik, humanistik, kognitif sosial dan sebagainya. Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda, baik sudut pandang melalui manusia hingga aplikasinya terhadap dunia pendidikan. Dalam skripsi ini akan dibahas salah satu pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan perilaku atau dikenal juga dengan pendekatan behaviorisme.

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Hal ini

⁷Observasi, di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, 13 Desember 2019.

⁸Ummi Faoundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, 3.

dapat dimaklumi karena behaviorisme berkembang melalui suatu penelitian yang melibatkan binatang seperti burung merpati, kucing, tikus, dan anjing sebagai objek. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan *output* yang berupa respons.⁹

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif *behavior* berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap *stimulus*. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respon). Asumsi dasar mengenai tingkah laku, menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan.

Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 58-59.

suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, ini merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹⁰ Jadi, apabila peserta didik itu benar maupun salah sebagai pendidik harus memberikan respons yang positif, agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajarnya, pendidik harus lebih banyak memberikan motivasi agar peserta didik giat belajar.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah input dan *output*, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Jadi dari penelitian ini, penerapan Metode Umami apabila ditinjau dari teori behaviorisme yang menggunakan stimulus dan respons melalui pembiasaan yang terus menerus diulang-ulang membentuk suatu tingkah laku yang positif sesuai stimulus yang diberikan oleh pendidik dan adanya respons oleh peserta didik.

¹⁰Eni Fariyatul Fahyuni Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 26- 27.

Penerapan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh yang berjalan selama 4 tahun diharapkan akan memudahkan peneliti dalam meneliti keunggulan Metode Ummi yang berada di Pondok Pesantren tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan peneliti sesuai dengan judul yang penulis angkat.

Dari pembahasan diatas sepengetahuan peneliti, permasalahan ini belum ada yang meneliti, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilihnya sebagai judul skripsi. Jadi peneliti beranggapan bahwa, penelitian ini masih belum ada yang menyinggung tentang Metode Ummi bila ditinjau dari teori behaviorisme. Peneliti mengetahui bahwa implementasi Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh sudah terstandarisasi sesuai targetnya masing-masing.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?
4. Bagaimana relevansi Metode Ummi bila ditinjau dengan teori behaviorisme di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui relevansi Metode Ummi bila ditinjau dengan teori behaviorisme di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Manfaat bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat santri dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur'an Metode Ummi.
- b. Manfaat bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau tenaga pendidik untuk mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren ar-Roudloh.
- c. Manfaat bagi peneliti berikutnya, agar bisa mengetahui wawasan lebih dalam tentang penerapan Metode Ummi yang ditinjau dari teori behaviorisme dan memberi gambaran untuk penelitian tentang Metode Ummi dari segi teori lain.

2) Manfaat Penelitian Secara teoritis

- a. Untuk memenuhi khazanah pengetahuan dan memberi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan kajian untuk menciptakan inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang implementasi Metode Ummi bukan peneliti yang baru, karena peneliti sebelumnya sudah pernah meneliti hal yang serupa diantara lain:

"Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus Di Smp Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) bagaimana implementasi Metode Ummi, 2) apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi Metode Ummi, 3) apa saja yang menjadi faktor penghambat implementasi Metode Ummi. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dan perkembangan selama menggunakan Metode Ummi, 2) faktor pendukungnya yaitu guru pengajar Al-Qur'an yang sudah mendapatkan sertifikasi sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didiknya, sarana prasarana memadai, 3) faktor penghambat yaitu kemampuan siswa berbeda-beda kurangnya tenaga pengajar dan rasio guru dengan siswa tidak seimbang.

"Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Rumah Qur’an yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di Rumah Qur’an apakah udah sesuai langkah-langkah pelaksanaan apa belum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan penulis terjun langsung untuk memperoleh informasi. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Hal ini terlihat dengan penerapan Metode Ummi yang telah dilakukan sesuai kurikulum yang ada dan hasil penelitian ini juga bertujuan agar dapat mengembangkan teori pengajaran, khususnya mengenai penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

“Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang, dengan fokus penelitian mencakup sebagai berikut 1) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi; 2) proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi; 3) teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi dan; 4) dampak penerapan Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisisitas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. 2) proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan *Ummi Foundation* dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. 3) teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan *Ummi Foundation* tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. 4) penerapan Metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

“Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di lembaga Majelis Qur'an Madiun”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk; 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an Madiun. Untuk mencapai tujuan digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran

Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan Metode Ummi ada 3, pertama membuat silabus pembelajaran Metode Ummi, yang kedua membuat jadwal pembelajaran dan yang ketiga melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan Metode Ummi dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan Metode Ummi mengalami peningkatan yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda tipis dengan penelitian yang peneliti ambil, peneliti membahas tentang "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an ditinjau dari teori behaviorisme di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Jadi peneliti memfokuskan pada teori behaviorisme yang dikaitkan dengan Metode Ummi yang diterapkan di Pondok Pesantren ar-Roudloh.